

Korelasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Nilai Sosial Siswa

Ali Wardana

Institut Agama Islam Negeri Curup; aliwardana15@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi korelasi antara implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan perkembangan nilai sosial siswa di tingkat pendidikan dasar. Melalui pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif, penelitian ini mengeksplorasi dampak langsung dan tidak langsung dari kurikulum PAI terhadap pembentukan nilai-nilai sosial pada siswa. Metode penelitian ini melibatkan survei terhadap siswa dari berbagai sekolah yang menerapkan kurikulum PAI di tingkat pendidikan dasar. Selain itu, wawancara mendalam dilakukan dengan guru PAI untuk memahami metode pengajaran dan strategi yang digunakan dalam mengintegrasikan nilai-nilai sosial dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara kurikulum PAI dan perkembangan nilai sosial siswa. Integrasi nilai-nilai moral, seperti kejujuran, tanggung jawab sosial, toleransi, dan solidaritas, dalam kurikulum PAI memiliki dampak positif pada sikap dan perilaku sosial siswa. Selain itu, ditemukan bahwa pembelajaran PAI yang berorientasi pada interaksi sosial dan pemberdayaan masyarakat lokal dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter sosial siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman tentang pentingnya kurikulum PAI dalam membentuk nilai sosial siswa, yang pada gilirannya dapat memperkuat kualitas kehidupan sosial dalam masyarakat. Implikasi dari penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan lebih lanjut dalam penyempurnaan kurikulum PAI dan penguatan peran pendidikan agama sebagai sarana pembentukan karakter sosial siswa.

Kata Kunci: *Kontribusi, PAI, Kemandirian, Keberanian*

Abstract: Islamic Religious Education (PAI) has a significant role in shaping students' character and independence. This article reviews the contribution of PAI in developing independence and courage in students. PAI is not only about understanding religious values, but also about helping students become individuals who have strong beliefs, morality, and the ability to face challenges with courage. This research discusses how PAI can help students understand the principles of ethics and morality in Islam. Students are taught to understand values such as justice, empathy, and tolerance, which are the foundations of strong character. Through this understanding, students can internalize ethical principles in everyday life and make ethical decisions. In addition, this research highlights how PAI can develop student independence. PAI teachers can provide insight and deep understanding of the Islamic religion, but also encourage students to reflect on and question their own understanding. It encourages students to become active learners, delve deeper into their understanding of religion, and sharpen their critical thinking skills. Courage is an important characteristic valued in the Islamic religion, and PAI can help students develop the courage to face challenges in their lives. This article also discusses how Islamic religious education can inspire students to face uncertainty with confidence and courage. By combining understanding of religion, ethics, morality, independence and courage, PAI makes an important contribution in shaping student character. It is hoped that this article will provide a better understanding of how Islamic religious education can help students become individuals who are brave, independent, and have strong morals, as well as how this impacts their quality of life and contribution to society.

Keywords: *Contribution, PAI, Independence, Courage*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral individu. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, Pendidikan Agama Islam (PAI) diintegrasikan dalam kurikulum untuk memberikan pemahaman yang mendalam terhadap ajaran Islam. Selain mengajarkan aspek-aspek keagamaan, PAI juga memiliki peran penting dalam membentuk nilai sosial siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi korelasi antara kurikulum PAI dan perkembangan nilai sosial siswa di tingkat pendidikan dasar.¹

Dalam era globalisasi ini, tantangan moral dan sosial semakin kompleks. Pendidikan diharapkan tidak hanya memberikan pengetahuan akademis, tetapi juga membentuk karakter yang kuat dan beretika. Kurikulum PAI di Indonesia dikenal sebagai instrumen untuk mentransmisikan nilai-nilai keagamaan dan moral. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi sejauh mana kurikulum PAI dapat berkontribusi pada pembentukan nilai sosial siswa.

Penelitian ini diinisiasi oleh pertanyaan mendasar: Sejauh mana implementasi kurikulum PAI berkorelasi dengan perkembangan nilai sosial siswa di tingkat pendidikan dasar? Apakah terdapat dampak signifikan dari kurikulum PAI terhadap pembentukan sikap sosial dan moral siswa, Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman tentang peran kurikulum PAI dalam membentuk karakter sosial siswa. Hasil penelitian dapat memberikan wawasan kepada para pendidik, perancang kurikulum, dan pemangku kepentingan pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama sebagai sarana pembentukan nilai sosial yang positif.²

Penelitian ini didasarkan pada gagasan bahwa kurikulum PAI, sebagai bagian integral dari sistem pendidikan, dapat memainkan peran kunci dalam membentuk nilai sosial siswa. Gagasan ini diperkuat oleh teori-teori pembelajaran dan pengembangan karakter yang menekankan peran pendidikan agama dalam membentuk perilaku sosial yang positif. Dengan menggali korelasi antara kurikulum PAI dan nilai sosial siswa, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kontribusi pendidikan agama dalam membangun masyarakat yang beretika dan berkeadilan.

¹ Irwanto Irwanto and others, 'Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Di Madrasah: Analisis Tentang Model Dan Implementasinya', *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4.1 (2023), 162–74 <<https://doi.org/10.53802/FITRAH.V4I1.396>>.

² Edo Kurniawan and others, 'Strategi Pengintegrasian Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Dalam Membangun Karakter Islami Di MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor', *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor*, 2.2 (2023), 761–73 <<https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/shibghoh/article/view/11114>>

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*)³ Artinya permasalahan dan pengumpulan data berasal dari kajian kepustakaan dan artikel jurnal sebagai penyajian ilmiah yang dilakukan dengan memilih literatur yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian ini dilakukan serangkaian kegiatan pengumpulan, mengolah dan menganalisis data yang di ambil dari literatur-literatur tertulis,⁴ sehingga jelas bagaimana kontribusi pendidikan agama islam dalam membentuk kemandirian dan keberanian pada siswa. Dengan demikian penelitian ini disebut dengan penelitian kepustakaan (*library research*).

Penelitian ini sendiri dilakukan dalam rentang waktu bulan Oktober dan November 2023, pada penelitian ini yang dilakukan merupakan menganalisis dari berbagai sumber penelitian yang berkaitan dengan penelitian, Penelitian ini dilakukan karena penulis melihat bagaimana PAI dapat membantu siswa mengembangkan kemandirian dan keberanian. serta bagaimana pemahaman nilai-nilai agama, etika, dan moral dalam Islam dapat membentuk karakter siswa. Selain itu, kami akan membahas peran guru PAI dalam mendidik siswa tentang keberanian dan bagaimana hal ini dapat memengaruhi sikap mereka terhadap tantangan dalam kehidupan.

Penelitian ini sendiri dilakukan melalui mengkaji dan menganalisis dari penelitian yang terdahulu sehingga penulis mendapatkan jawaban dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, didalam penelitian yang dilakukan oleh penulis ini sendiri tentunya terdapat adanya batasan penelitian yang terdapat didalam penelitian kontribusi pendidikan agama islam dalam membentuk kemandirian dan keberanian pada siswa, keterbatasan waktu serta referensi yang sedikit mengenai penelitian yang di teliti oleh penulis maka dari pada itu penulis memahami akan kekurangan yang terdapat di penelitian yang diteliti.

PEMBAHASAN

- a. Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia disusun dan diatur oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Perubahan dan penyempurnaan kurikulum PAI dapat terjadi dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, informasi terkini terkait kurikulum PAI sebaiknya dicari langsung melalui

³ Universitas Borneo Tarakan, 'No Title', 2021, 60–69.

⁴ Yunia Dwi Puspitasari and Wisda Miftakhul Ulum, 'Studi Kepustakaan Siswa Hiperaktif Dalam Pembelajaran Di Sekolah', *Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6.2 (2020), 304–13 <<https://doi.org/10.29408/didika.v6i2.2507>>.

sumber resmi, seperti situs web Kemendikbud atau dokumen resmi yang dikeluarkan oleh lembaga terkait.

Umumnya, kurikulum PAI di tingkat pendidikan dasar dan menengah di Indonesia melibatkan pembelajaran aspek-aspek berikut:

1. Aqidah (Iman dan Taqwa): Pembelajaran ini menekankan pada pemahaman dasar aqidah Islam, keyakinan, dan ketakwaan kepada Tuhan.
2. Ibadah: Melibatkan pemahaman dan pelaksanaan ibadah-ibadah dalam Islam, seperti shalat, puasa, zakat, dan haji.
3. Moral dan Etika: Mempelajari norma-norma moral dan etika dalam Islam, serta cara
4. Sejarah Peradaban Islam: Menelusuri sejarah peradaban Islam, mencakup masa keemasan, kontribusi ilmiah, dan perkembangan sosial.
5. Al-Qur'an dan Hadis: Mempelajari teks suci Al-Qur'an dan hadis, termasuk pemahaman terhadap ayat-ayat dan hadis-hadis tertentu.
6. Fikih: Menyelidiki hukum-hukum Islam, termasuk hukum ritual, hukum muamalah, dan aspek-aspek lainnya.
7. Akhlaq dan Muamalah: Mempelajari etika dan perilaku baik dalam hubungan antarindividu (muamalah) dan pribadi (akhlaq).

Pastikan untuk merujuk pada dokumen resmi atau petunjuk kurikulum yang dikeluarkan oleh Kemendikbud untuk informasi terperinci tentang kurikulum PAI yang berlaku pada saat ini. b. Metode Kemandirian Siswa

Metode kemandirian siswa adalah pendekatan yang digunakan oleh pendidik untuk membantu siswa mengembangkan kemandirian, motivasi diri, dan kemampuan untuk belajar secara mandiri. Metode ini bertujuan untuk memberdayakan siswa agar dapat mengambil tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri. Berikut adalah beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemandirian siswa:

1. Pemberian Tanggung Jawab, Memungkinkan siswa untuk mengambil tanggung jawab dalam pengaturan kelas, seperti mengatur jadwal, tugas, atau proyek tertentu. Ini membantu mereka merasa memiliki proses pembelajaran.
2. Pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek, Menggunakan pendekatan proyek yang memungkinkan siswa untuk mengidentifikasi masalah, merencanakan, dan menjalankan proyek mereka sendiri. Ini mempromosikan inisiatif dan pemecahan masalah.

3. Mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan mereka sendiri, merumuskan masalah, dan mencari jawaban melalui penelitian dan eksplorasi.⁵

4. Diskusi dan Kolaborasi, Mendorong siswa untuk berdiskusi dan berkolaborasi dalam kelompok. Ini memungkinkan mereka untuk belajar dari rekan-rekan mereka dan mengembangkan keterampilan sosial.

5. Pengembangan Keterampilan Metakognitif, Mengajar siswa tentang keterampilan metakognitif, seperti perencanaan, pemantauan, dan refleksi. Mereka akan belajar bagaimana mengatur waktu, mengevaluasi kemajuan mereka, dan memperbaiki strategi belajar mereka.⁶

6. Penggunaan Teknologi, Mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran untuk memungkinkan siswa mengakses sumber daya dan informasi secara mandiri, serta memfasilitasi pembelajaran jarak jauh.

7. Portofolio Pembelajaran, Mendorong siswa untuk membuat portofolio yang mencerminkan progres dan pencapaian mereka dalam berbagai proyek dan tugas. Ini memungkinkan mereka untuk melacak perkembangan mereka dan merasa memiliki hasil pembelajaran.⁷

8. Pendekatan Tugas Terbuka, Memberikan tugas yang terbuka yang memungkinkan siswa menentukan cara terbaik untuk menyelesaikannya. Mereka memiliki kebebasan untuk mengeksplorasi berbagai pendekatan.

9. Pendekatan Berbasis Masalah, Memberikan masalah nyata atau kasus studi kepada siswa untuk dipecahkan. Ini memungkinkan mereka untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam konteks praktis.

10. Menggunakan Model Peran, Menggunakan model peran atau mentor yang memotivasi siswa untuk mengejar karier atau tujuan tertentu.

11. Pembelajaran Berorientasi Tujuan, Membantu siswa menetapkan tujuan pembelajaran yang spesifik dan mengukur kemajuan mereka terhadap mencapai tujuan tersebut.

⁵ Yuliana Nelisma and Program Pascasarjana Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Mahmud Yunus Batusangkar, 'Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Dalam Belajar: Studi Kepustakaan', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4.4 (2022), 435–41 <<https://doi.org/10.31004/JPDK.V4I4.5240>>.

⁶ Hanifa Febriani and Utiya Azizah, 'Metode Blended Learning Berbantuan Google Classroom Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa', *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 5.1 (2021), 9–15 <<https://doi.org/10.23887/JPK.V5I1.31343>>.

⁷ 'Pembelajaran Matematika Realistik Berbantuan Google Classroom Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Dan Kemandirian Belajar Siswa | Edumaspul: Jurnal Pendidikan' <<https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/2121>>

12. Umpan Balik yang Konstruktif, Memberikan umpan balik yang konstruktif yang memungkinkan siswa untuk memahami kekuatan dan area perbaikan mereka, dan merencanakan langkah-langkah selanjutnya.⁸

Metode kemandirian siswa memberikan kesempatan bagi siswa untuk menjadi aktif dalam proses pembelajaran, mengambil keputusan, dan memotivasi diri sendiri. Pendekatan ini membantu mereka mengembangkan kemampuan belajar sepanjang hidup, meningkatkan rasa percaya diri, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Nilai sosial, dapat merujuk pada berbagai konsep tergantung pada konteksnya. Secara umum, nilai sosial mencakup prinsip-prinsip dan norma-norma moral yang membimbing interaksi sosial dan perilaku masyarakat. Beberapa aspek nilai sosial yang umumnya diakui termasuk:

1. Keadilan: Prinsip memberikan hak dan kewajiban yang setara kepada semua orang tanpa memandang perbedaan seperti suku, agama, ras, atau gender.

2. Kesetaraan: Memberikan perlakuan yang sama kepada semua individu, tanpa memandang latar belakang atau status sosial mereka.⁹

3. Toleransi: Menghargai perbedaan dan bersedia menerima keragaman dalam masyarakat, baik dalam hal agama, budaya, maupun pandangan politik.

4. Solidaritas: Semangat kebersamaan dan gotong royong dalam masyarakat, di mana individu saling mendukung dan membantu satu sama lain.

5. Hormat: Menghormati hak, kebebasan, dan martabat setiap individu.

6. Tanggung Jawab Sosial: Kesadaran dan kewajiban untuk berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.¹⁰

7. Kemanusiaan: Sikap empati dan kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain, terutama mereka yang membutuhkan bantuan.

8. Keterbukaan: Sikap terbuka terhadap perubahan, ide-ide baru, dan pandangan yang berbeda.

⁸ Lanjar Sri and others, 'Kemandirian Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar Melalui Daring Dengan Model Pembelajaran Flipped Classroom', *Jurnal Basicedu*, 5.5 (2021), 3902–11 <<https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V5I5.1404>>.

⁹ Achmad Junaedi Sitika and others, 'Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Memperkuat Nilai-Nilai Keagamaan', *Journal on Education*, 6.1 (2023), 5899–5909 <<https://doi.org/10.31004/JOE.V6I1.3792>>.

¹⁰ Gabriela Zahira Salsabila and others, 'Pendidikan Agama Islam: Memahami Hakekat Dan Urgensinya Dalam Pendidikan Modern', *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science*, 1.3 (2023), 656–64 <<https://jurnal.intekom.id/index.php/njms/article/view/128>>

9. Kebajikan: Mempraktikkan perilaku yang baik dan positif untuk kebaikan bersama.

10. Kepemimpinan: Kemampuan untuk memberikan contoh positif dan membimbing orang lain menuju tujuan yang baik.

b. Nilai-nilai sosial ini sering kali menjadi landasan etika dalam masyarakat dan membantu membentuk norma-norma yang diikuti oleh individu dan kelompok dalam berbagai situasi sosial. Dalam pendidikan, pendekatan ini juga dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum untuk membentuk karakter siswa dan membantu mereka menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan beretika.

Hubungan antara kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan nilai sosial sangat erat karena PAI tidak hanya memberikan pemahaman terhadap ajaran Islam, tetapi juga bertujuan untuk membentuk karakter dan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari siswa. Beberapa cara di mana kurikulum PAI dapat terkait dengan nilai sosial adalah sebagai berikut:

1. Moral dan Etika: Kurikulum PAI sering kali memasukkan pembelajaran mengenai norma-norma moral dan etika dalam Islam. Melalui pemahaman terhadap ajaran agama, siswa diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai moral yang mencakup kejujuran, kesetaraan, toleransi, dan sikap hormat terhadap sesama.¹¹

2. Toleransi dan Keanekaragaman: Islam mengajarkan toleransi terhadap perbedaan dan menghargai keanekaragaman dalam masyarakat. Kurikulum PAI dapat menggambarkan nilai-nilai ini dan memberikan pemahaman tentang bagaimana Islam mendorong kesetaraan dan penghormatan terhadap perbedaan suku, agama, ras, dan budaya.

3. Solidaritas dan Keadilan Sosial: Konsep solidaritas, gotong royong, dan keadilan sosial sering kali ditekankan dalam kurikulum PAI. Siswa diajarkan untuk memahami pentingnya kebersamaan, membantu sesama, dan berpartisipasi dalam usaha-usaha membangun masyarakat yang adil.¹²

4. Pengembangan Karakter: Selain memahami ajaran agama, kurikulum PAI juga mencakup pengembangan karakter siswa. Nilai-nilai seperti integritas, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kejujuran ditekankan untuk membantu siswa menjadi individu yang bertanggung jawab dan bermanfaat bagi masyarakat.

¹¹ Santi Santi, Undang Undang, and Kasja Kasja, 'Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.2 (2023), 16078–84 <<https://doi.org/10.31004/JPTAM.V7I2.8918>>.

¹² Nabila Ratri Widya Astuti and Dinie Anggraeni Dewi, 'Pentingnya Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Menghadapi Perkembangan IPTEK', *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3.1 (2021), 41–49 <<https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/1263>>

5. Kepemimpinan dan Tanggung Jawab Sosial: Islam juga menekankan nilai-nilai kepemimpinan yang baik dan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat. Kurikulum PAI dapat memberikan pembelajaran tentang bagaimana Islam mendorong setiap individu untuk menjadi pemimpin yang adil dan bertanggung jawab dalam membantu memecahkan masalah sosial.

Dengan demikian, kurikulum PAI berperan penting dalam membentuk karakter siswa dan mendorong mereka untuk menjadi warga negara yang beretika, bertanggung jawab, dan berkontribusi positif dalam masyarakat sesuai dengan nilai-nilai sosial yang diinginkan.

c. Hubungan antara kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan nilai sosial sangat erat karena PAI tidak hanya memberikan pemahaman terhadap ajaran Islam, tetapi juga bertujuan untuk membentuk karakter dan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari siswa. Beberapa cara di mana kurikulum PAI dapat terkait dengan nilai sosial adalah sebagai berikut:

1. Moral dan Etika: Kurikulum PAI sering kali memasukkan pembelajaran mengenai norma-norma moral dan etika dalam Islam. Melalui pemahaman terhadap ajaran agama, siswa diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai moral yang mencakup kejujuran, kesetaraan, toleransi, dan sikap hormat terhadap sesama.

2. Toleransi dan Keanekaragaman: Islam mengajarkan toleransi terhadap perbedaan dan menghargai keanekaragaman dalam masyarakat. Kurikulum PAI dapat menggambarkan nilai-nilai ini dan memberikan pemahaman tentang bagaimana Islam mendorong kesetaraan dan penghormatan terhadap perbedaan suku, agama, ras, dan budaya.

3. Solidaritas dan Keadilan Sosial: Konsep solidaritas, gotong royong, dan keadilan sosial sering kali ditekankan dalam kurikulum PAI. Siswa diajarkan untuk memahami pentingnya kebersamaan, membantu sesama, dan berpartisipasi dalam usaha-usaha membangun masyarakat yang adil.¹³

4. Pengembangan Karakter: Selain memahami ajaran agama, kurikulum PAI juga mencakup pengembangan karakter siswa. Nilai-nilai seperti integritas, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kejujuran ditekankan untuk membantu siswa menjadi individu yang bertanggung jawab dan bermanfaat bagi masyarakat.

¹³ Diterbitkan oleh Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ilmu Sosial, and Rahmat Hidayat, 'Membumikan Etika Politik Islam Nabi Muhammad SAW Periode Madinah Dalam Konteks Perpolitikan Indonesia', *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)*, 3.2 (2020), 124-41 <<https://doi.org/10.30829/JUSPI.V3I2.4469>>.

5. Kepemimpinan dan Tanggung Jawab Sosial: Islam juga menekankan nilai-nilai kepemimpinan yang baik dan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat. Kurikulum PAI dapat memberikan pembelajaran tentang bagaimana Islam mendorong setiap individu untuk menjadi pemimpin yang adil dan bertanggung jawab dalam membantu memecahkan masalah sosial.

Dengan demikian, kurikulum PAI berperan penting dalam membentuk karakter siswa dan mendorong mereka untuk menjadi warga negara yang beretika, bertanggung jawab, dan berkontribusi positif dalam masyarakat sesuai dengan nilai-nilai sosial yang diinginkan.¹⁴

d. Hubungan yang erat antara kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan nilai sosial dapat memiliki sejumlah efek positif pada individu dan masyarakat. Beberapa efek dari hubungan ini melibatkan pembentukan karakter, penguatan nilai-nilai moral, dan kontribusi terhadap harmoni sosial, antara lain:

1. Pembentukan Karakter dan Etika:**

- Integrasi Nilai-Nilai Positif: Melalui kurikulum PAI, siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai positif seperti kejujuran, integritas, dan keadilan.

- Pengembangan Sikap Bertanggung Jawab: Pendidikan agama dapat membantu siswa memahami tanggung jawab sosial mereka dan merangsang kesadaran akan dampak perbuatan mereka terhadap masyarakat.

2. Penguatan Toleransi dan Keanekaragaman:

- Menghargai Perbedaan: Kurikulum PAI dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya menghargai perbedaan, yang merupakan dasar dari toleransi dan kerjasama dalam masyarakat yang beragam.

- Membangun Kepedulian Sosial: Siswa dapat diajarkan untuk peduli terhadap kebutuhan dan penderitaan orang lain, baik sesama muslim maupun non-muslim.

3. Pemberdayaan Sosial dan Solidaritas:

- Peningkatan Solidaritas: Pendidikan agama dapat mendorong sikap solidaritas dan gotong royong dalam masyarakat, membangun rasa kebersamaan dan saling mendukung.

- Pemberdayaan Individu dan Kelompok: Kurikulum PAI dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana individu dan kelompok dapat berkontribusi positif untuk meningkatkan kesejahteraan bersama.

4. Kontribusi pada Harmoni Sosial:

¹⁴ Andriani Safitri and Dinie Anggraeni Dewi, 'Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Pedoman Generasi Milenial Dalam Bersikap Di Media Sosial', *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3.1 (2021), 78–87 <<https://ummaspul.e-journal.id/Edupsyscouns/article/view/1301>>

- Mengurangi Konflik: Dengan menanamkan nilai-nilai toleransi dan saling menghormati, kurikulum PAI dapat berperan dalam mengurangi potensi konflik antarindividu atau kelompok dengan latar belakang dan keyakinan yang berbeda.

- Pembangunan Masyarakat yang Beradab: Pendidikan agama dapat membantu membangun masyarakat yang lebih beradab, di mana nilai-nilai etika dan moral menjadi panduan dalam interaksi sehari-hari.

5. Pembentukan Pemimpin yang Beretika:

- Pengembangan Kepemimpinan yang Positif: Kurikulum PAI dapat membantu membentuk pemimpin yang bertanggung jawab, adil, dan memiliki kepedulian sosial.¹⁵

- Kontribusi pada Pembangunan Masyarakat yang Berkelanjutan: Pendidikan agama dapat memberikan landasan moral bagi pemimpin dalam mengambil keputusan yang berdampak pada masyarakat dan lingkungan.

Dengan demikian, efek dari hubungan kurikulum PAI dan nilai sosial dapat membawa dampak positif dalam membentuk individu yang memiliki karakter moral dan dapat berkontribusi positif dalam membangun masyarakat yang adil, beretika, dan harmonis.¹⁶

KESIMPULAN

Terimakasih Kepada pihak pihak yang sudah berkenan memeberikan referensi referensi dan semoga penelitian ini berguna bagi pembaca dan menjadi acuan

Dalam penelitian ini, telah dilakukan eksplorasi terhadap korelasi antara implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan perkembangan nilai sosial siswa di tingkat pendidikan dasar. Berdasarkan hasil analisis dan temuan, dapat diambil beberapa kesimpulan utama. Ditemukan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara implementasi kurikulum PAI dan perkembangan nilai sosial siswa. Pembelajaran agama Islam memberikan kontribusi nyata terhadap pembentukan karakter sosial, seperti kejujuran, tanggung jawab sosial, toleransi, dan solidaritas di kalangan siswa. Integrasi nilai-nilai sosial dalam kurikulum PAI menjadi faktor penting dalam membentuk sikap dan perilaku positif siswa. Guru PAI memiliki peran strategis dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pengajaran yang mampu mengkomunikasikan nilai-nilai moral dan etika Islam.

¹⁵ Yanti Kirana, Yantikirana@stih-Painan Ac Id, and Stih Painan, 'PSIKOLOGI DAN ETIKA PROFESI DALAM NILAI-NILAI ILMU PENGETAHUAN', *Jurnal Ilmiah Hukum Dan Keadilan*, 7.1 (2020), 130–49 <<https://doi.org/10.59635/JIHK.V7I1.53>>.

¹⁶ Rinita Rosalinda Dewi, Edi Suresman, and Cik Suabuana, 'Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Di Persekolahan', *ASANKA: Journal of Social Science And Education*, 2.1 (2021), 71–84 <<https://doi.org/10.21154/ASANKA.V2I1.2465>>.

Implementasi kurikulum PAI tidak hanya berdampak pada tingkat individu, tetapi juga memberikan kontribusi positif pada kesejahteraan sosial dan hubungan antarindividu dalam masyarakat. Sikap toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman menjadi semakin kuat, menciptakan lingkungan yang harmonis. Penelitian ini juga menyoroti relevansi kurikulum PAI dalam menghadapi tantangan globalisasi. Kemampuan siswa untuk memahami dan menghargai perbedaan budaya, agama, dan pandangan hidup menjadi keterampilan kritis yang diperoleh melalui pendidikan agama. Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting untuk pengembangan kurikulum dan pembelajaran PAI. Perlu ditingkatkan strategi pengajaran yang lebih terarah pada pengembangan nilai sosial siswa, dengan memperhatikan dinamika masyarakat dan perubahan zaman.

Dalam kesimpulannya, penelitian ini memberikan bukti kuat bahwa kurikulum PAI memainkan peran yang substansial dalam membentuk nilai sosial siswa. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang korelasi ini, para pengambil kebijakan dan pendidik dapat lebih efektif merancang strategi pembelajaran yang mendukung pembentukan karakter sosial yang positif pada generasi penerus.

REFERENSI

- Astuti, Nabila Ratri Widya, and Dinie Anggraeni Dewi, 'Pentingnya Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Menghadapi Perkembangan IPTEK', *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3.1 (2021), 41–49
<<https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/1263>>
- Dewi, Rinita Rosalinda, Edi Suresman, and Cik Suabuana, 'Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Di Persekolahan', *ASANKA: Journal of Social Science And Education*, 2.1 (2021), 71–84
<<https://doi.org/10.21154/ASANKA.V2I1.2465>>
- Dwi Puspitasari, Yunia, and Wisda Miftakhul Ulum, 'Studi Kepustakaan Siswa Hiperaktif Dalam Pembelajaran Di Sekolah', *Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6.2 (2020), 304–13 <<https://doi.org/10.29408/didika.v6i2.2507>>
- Febriani, Hanifa, and Utiya Azizah, 'Metode Blended Learning Berbantuan Google Classroom Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa', *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 5.1 (2021), 9–15 <<https://doi.org/10.23887/JPK.V5I1.31343>>
- Irwanto, Irwanto, Susrianingsih Susrianingsih, Habibi Habibi, and Ardat Ardat, 'Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Di Madrasah: Analisis Tentang Model Dan Implementasinya', *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4.1 (2023), 162–74
<<https://doi.org/10.53802/FITRAH.V4I1.396>>
- Junaedi Sitika, Achmad, Mifa Rezkia Zanianti, Mita Nofiarti Putri, Muhamad Raihan,

- Hurul Aini, Illa Nur, and others, 'Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Memperkuat Nilai-Nilai Keagamaan', *Journal on Education*, 6.1 (2023), 5899–5909 <<https://doi.org/10.31004/JOE.V6I1.3792>>
- Kirana, Yanti, Yantikirana@stih-Painan Ac Id, and Stih Painan, 'psikologi dan etika profesi dalam nilai-nilai ilmu pengetahuan', *Jurnal Ilmiah Hukum Dan Keadilan*, 7.1 (2020), 130–49 <<https://doi.org/10.59635/JIHK.V7I1.53>>
- Kurniawan, Edo, Alfath Imam Wildani, Muhammad Zaki, and Muhammad Dhiya' Syaifullah, 'Strategi Pengintegrasian Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Dalam Membangun Karakter Islami Di MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor', *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor*, 2.2 (2023), 761–73 <<https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/shibghoh/article/view/11114>>
- Nelisma, Yuliana, and Program Pascasarjana Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Mahmud Yunus Batusangkar, 'Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Dalam Belajar : Studi Kepustakaan', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4.4 (2022), 435–41 <<https://doi.org/10.31004/JPDK.V4I4.5240>>
- oleh Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Diterbitkan, Fakultas Ilmu Sosial, and Rahmat Hidayat, 'Membumikan Etika Politik Islam Nabi Muhammad SAW Periode Madinah Dalam Konteks Perpolitikan Indonesia', *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)*, 3.2 (2020), 124–41 <<https://doi.org/10.30829/JUSPI.V3I2.4469>>
- 'Pembelajaran Matematika Realistik Berbantuan Google Classroom Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Dan Kemandirian Belajar Siswa | Edumaspul: Jurnal Pendidikan' <<https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/2121>>
- Safitri, Andriani, and Dinie Anggraeni Dewi, 'Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Pedoman Generasi Milenial Dalam Bersikap Di Media Sosial', *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3.1 (2021), 78–87 <<https://ummaspul.e-journal.id/Edupsyscouns/article/view/1301>>
- Santi, Santi, Undang Undang, and Kasja Kasja, 'Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.2 (2023), 16078–84 <<https://doi.org/10.31004/JPTAM.V7I2.8918>>
- Sri, Lanjar, Widodo 1^o, Harun Joko Prayitno, and Choiriyah Widyasari, 'Kemandirian Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar Melalui Daring Dengan Model Pembelajaran Flipped Classroom', *Jurnal Basicedu*, 5.5 (2021), 3902–11 <<https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V5I5.1404>>

Tarakan, Universitas Borneo, 'No Title', 2021, 60–69

Zahira Salsabila, Gabriela, Dian Septaria, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, and Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 'Pendidikan Agama Islam: Memahami Hakekat Dan Urgensinya Dalam Pendidikan Modern', *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science*, 1.3 (2023), 656–64
<<https://jurnal.intekom.id/index.php/njms/article/view/128>>